Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
ISSN 2685-869X (media online)
Vol 8, No 2, November 2026, Page 268−278
DOI 10.47065/ekuitas.v8i2.11287
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas

Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern

The Influence of a Company's Financial Condition, Solvency, and Firm Size on the Going-Concern Audit Opinion

Sri Lestari, Katarina Agnes*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Widya Dharma Pontianak, Pontianak, Indonesia
Jl. Hos Cokroaminoto No.445, Darat Sekip, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: [1]srilestarisekadau267@gmail.com, [2,*]katarinaagnes712@gmail.com
Email Penulis Korespondensi: katarinaagnes712@gmail.com
Submitted: **05/10/2026**; Revised: **19/10/2026**; Accepted: **29/10/2026**; Published: **08/11/2026**

Abstrak−Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kondisi keuangan perusahaan, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Teknik purposive sampling digunakan dalam menentukan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan auditor independen perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Variabel dependen, yaitu Opini Audit Going Concern, diukur menggunakan variabel dummy dengan nilai 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit going concern dan nilai 0 untuk perusahaan yang menerima opini audit non-going concern. Kondisi keuangan perusahaan diukur menggunakan metode Altman Z"-Score, solvabilitas diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), sedangkan ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi EViews 13 melalui analisis statistik deskriptif, uji multikolinearitas, regresi logistik, uji Likelihood Ratio (LR), McFadden R-squared, serta pengujian kelayakan model menggunakan Hosmer–Lemeshow Goodness of Fit dan Andrews. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,204236 dengan nilai probabilitas 0,5802588, yang dimana menjelaskan kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Solvabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -4,864221 dengan nilai probabilitas 0,0392919, hasil tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Opini Audit Going Concern, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Sementara itu, ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,2535003 dengan nilai probabilitas 0,2963523. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa solvabilitas perlu diperhatikan dalam menganalisis kemungkinan penerimaan opini audit going concern pada perusahaan sektor transportasi dan logistik.

Kata Kunci: Kondisi Keuangan Perusahaan; Solvabilitas; Ukuran Perusahaan; Opini Audit Going Concern

Abstract−This study aims to analyze the influence of a company's financial condition, solvency, and firm size on the "going concern" audit opinion for companies in the transportation and logistics sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2025 period. The study employs a quantitative approach with an associative method to examine the relationships and effects between the independent and dependent variables. A purposive sampling technique was used to select the sample based on predetermined criteria. The data utilized are secondary data, sourced from the annual reports, financial statements, and independent auditor's reports of the sampled companies. The dependent variable—the going concern audit opinion—is measured using a dummy variable, assigned a value of 1 for companies that received a going concern audit opinion and 0 for those that received a non-going concern audit opinion. A company's financial condition is measured using the Altman Z"-Score model, solvency is measured via the Debt-to-Asset Ratio (DAR), and firm size is determined using the natural logarithm of total assets. Data processing was conducted using EViews 13, incorporating descriptive statistical analysis, a multicollinearity test, logistic regression, the Likelihood Ratio (LR) test, the McFadden R-squared, and model fit assessments using the Hosmer–Lemeshow Goodness-of-Fit test and the Andrews test. The hypothesis testing results indicate that a company's financial condition has a regression coefficient of 0.204236 with a probability value of 0.5802588; this suggests that a company's financial condition does not have a significant effect on the going concern audit opinion, leading to the rejection of the first hypothesis (H1). Solvency has a regression coefficient of -4.864221 with a probability value of 0.0392919, indicating that solvency has a significant negative effect on the going concern audit opinion; therefore, the second hypothesis (H2) is accepted. Meanwhile, firm size has a regression coefficient of 0.2535003 with a probability value of 0.2963523. Consequently, firm size does not have a significant effect on the going-concern audit opinion; therefore, the third hypothesis (H3) is rejected. These findings indicate that solvency should be taken into account when analyzing the likelihood of a company in the transportation and logistics sector receiving a going-concern audit opinion.

Keywords: Company Financial Condition; Solvency; Company Size; Going Concern Audit Opinion

How to Cite: Lestari, S. & Agnes, K. (2026). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, *8*(2), 268-278. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v8i2.11287

1. PENDAHULUAN

Kelangsungan usaha merupakan salah satu aspek penting dalam keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan aktivitas usahanya pada masa yang akan

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi*. Page 268
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
ISSN 2685-869X (media online)
Vol 8, No 2, November 2026, Page 268−278
DOI 10.47065/ekuitas.v8i2.11287
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas

datang. Dalam menjalankan kegiatan bisnis, perusahaan perlu menjaga kondisi keuangan dan kinerja operasional agar dapat memenuhi kewajiban serta menghadapi berbagai perubahan dalam lingkungan usaha. Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas perekonomian adalah sektor transportasi dan logistik, yang berperan dalam menunjang mobilitas masyarakat serta distribusi barang dan jasa. Perkembangan aktivitas ekonomi dan perdagangan turut meningkatkan kebutuhan terhadap layanan transportasi dan logistik, sehingga perusahaan dalam sektor ini perlu memiliki kemampuan untuk mempertahankan kinerja dan kondisi keuangannya secara berkelanjutan.

Antara tahun 2021 dan 2025, perusahaan-perusahaan di sektor transportasi dan logistik menunjukkan kondisi keuangan yang bervariasi. Berdasarkan laporan tahunan dan laporan keuangan, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) memperlihatkan fluktuasi kinerja yang signifikan selama periode tersebut. GIAA mencatat rugi sebesar US$4,16 miliar pada 2021, kemudian memperoleh laba US$3,74 miliar pada 2022 dan US$250,05 juta pada 2023, tetapi kembali mengalami rugi US$72,71 juta pada 2024 dan US$322,49 juta pada 2025. Pada 2025, total aset GIAA mencapai US$7,43 miliar, sementara total liabilitas mencapai sekitar US$7,34 miliar. Data yang digunakan diperoleh dari Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Kondisi yang lebih berat terlihat pada PT AirAsia Indonesia Tbk (CMPP). Dilihat dari Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan 2025, CMPP mengalami kerugian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp2,75 triliun pada 2021, Rp2,34 triliun pada 2022, Rp1,65 triliun pada 2023, Rp1,08 triliun pada 2024, dan Rp1,53 triliun pada 2025. Pada 2025, total aset CMPP sebesar Rp5,05 triliun, sedangkan total liabilitas mencapai Rp15,79 triliun dan perusahaan mengalami defisiensi modal sebesar Rp10,73 triliun. Data tersebut diperoleh dari Laporan Tahunan PT AirAsia Indonesia Tbk dan laman Hubungan Investor perusahaan. Sebaliknya, PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR) menunjukkan kondisi yang relatif lebih baik. Pada 2025, SMDR membukukan laba bersih sebesar Rp873,5 miliar, dengan total aset sekitar Rp23,94 triliun, total liabilitas sekitar Rp10,96 triliun, dan total ekuitas sekitar Rp12,98 triliun. Data tersebut bersumber dari laporan keuangan tahun 2025 dan informasi kinerja perusahaan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam sektor yang sama dapat memiliki kondisi keuangan, tingkat solvabilitas, dan ukuran perusahaan yang berbeda. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis keterkaitan kondisi keuangan perusahaan, solvabilitas, dan ukuran perusahaan dengan pemberian opini audit going concern pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Teori agensi dapat digunakan untuk menjelaskan pentingnya opini audit going concern dalam hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent). Hubungan tersebut muncul karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan, yang dapat menimbulkan perbedaan informasi antara kedua pihak. Dalam konteks audit, perbedaan kepentingan dan asimetri informasi tersebut menjadi salah satu alasan pentingnya peran auditor independen dalam menilai kewajaran informasi keuangan dan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Pembahasan mengenai teori agensi dalam kaitannya dengan penerimaan opini audit going concern juga digunakan dalam penelitian Nurlistantyo & Wulandari, (2024). Perbedaan informasi tersebut selanjutnya dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi dalam hubungan keagenan. Kondisi tersebut menyebabkan pihak eksternal membutuhkan pihak independen yang dapat memberikan informasi yang lebih dapat dipercaya mengenai kondisi perusahaan. Auditor berperan sebagai pihak independen yang melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan mempertimbangkan kondisi yang berkaitan dengan kelangsungan usaha. Hal tersebut sejalan dengan (Omer, 2022) dan (Sitanggang & Parasetya, 2024) yang menggunakan agency theoretical background dalam menjelaskan faktor-faktor yang berkaitan dengan opini audit going concern. Berdasarkan teori agensi, auditor memiliki peran sebagai salah satu mekanisme pengawasan untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara principal dan agent. Sementara itu, opini audit going concern dapat memberikan informasi yang relevan kepada principal maupun pihak eksternal dalam mengevaluasi kondisi perusahaan serta risiko yang berkaitan dengan keberlangsungan usahanya.

Kondisi keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penilaian opini audit going concern. Kondisi keuangan menjadi salah satu indikator yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kegiatan operasional serta memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi (Febriati & Achmad, 2024). Penurunan kondisi keuangan perusahaan dapat meningkatkan risiko perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertahankan kegiatan operasionalnya sehingga dapat menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini going concern. Annisa et al., (2022) meneliti pengaruh posisi keuangan dan pengungkapan perusahaan terhadap penerbitan opini audit dengan paragraf penekanan suatu hal terkait kelangsungan usaha pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap opini audit going concern, sedangkan penelitian Cahyono et al., (2023) menunjukkan bahwa kondisi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keterkaitan antara kondisi keuangan dan opini audit going concern masih perlu diteliti lebih lanjut dengan mempertimbangkan karakteristik perusahaan serta objek penelitian yang berbeda.

Selain kondisi keuangan, solvabilitas merupakan juga faktor yang secara teoritis dapat memengaruhi opini audit going concern. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimilikinya serta menggambarkan proporsi aset yang dibiayai oleh utang (Hartanto et al., 2023). Pada penelitian ini solvabilitas diuji menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR). Semakin besar nilai DAR menyatakan semakin tinggi aset perusahaan yang didanai oleh liabilitas. Tingginya proporsi liabilitas dapat meningkatkan risiko keuangan dan tekanan dalam memenuhi kewajiban, terutama apabila perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan arus kas yang terbatas.

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi*. Page 269
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
ISSN 2685-869X (media online)
Vol 8, No 2, November 2026, Page 268−278
DOI 10.47065/ekuitas.v8i2.11287
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas

Kondisi tersebut dapat menimbulkan keraguan auditor terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga turut menjadi salah satu pertimbangan dalam penetapan opini audit going concern. Hubungan antara solvabilitas dan opini audit going concern juga menjelaskan hasil yang belum stabil. Mujiarto et al., (2024) mendapati pada penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh leverage terhadap opini audit going concern pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2022. Di sisi lain, penelitian terdahulu lainnya menunjukkan bahwa solvabilitas tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap opini audit going concern. Nurdianti, (2024) juga menggunakan solvabilitas sebagai salah satu variabel yang berkaitan dengan pemberian opini audit going concern. Namun, temuan yang diperoleh masih menunjukkan hasil yang beragam, sehingga terdapat ketidakkonsistenan bukti empiris mengenai pengaruh solvabilitas terhadap opini audit going concern. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali hubungan antara solvabilitas dan opini audit going concern pada perusahaan sektor transportasi dan logistik selama periode 2021–2025 dengan menggunakan Debt to Asset Ratio sebagai indikator pengukuran solvabilitas.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik yang dapat dikaitkan dengan pemberian opini audit going concern. Hal ini karena ukuran perusahaan menjadi salah satu aspek yang diteliti untuk mengetahui keterkaitannya dengan kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern, sebagaimana dilakukan oleh Halim & Annisa, (2023). Variabel ini mencerminkan skala kegiatan usaha sekaligus besarnya sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya, akses pendanaan, dan kemampuan operasional yang lebih luas sehingga lebih mampu menghadapi tekanan keuangan. Kondisi tersebut dapat mengurangi risiko kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan usaha. Besarnya skala perusahaan tidak serta-merta menunjukkan bahwa perusahaan terhindar dari risiko going concern. Meskipun memiliki aset dalam jumlah besar, perusahaan tetap berpotensi menghadapi kerugian, tingginya kewajiban, maupun kendala operasional yang dapat menimbulkan keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, hubungan ukuran perusahaan dengan opini audit going concern dapat menunjukkan tujuan dan tingkat pengaruh yang berbeda. Ketidakkonsistenan tersebut terlihat dari penelitian terdahulu. Jatmiko, (2024) dan Yunisa, (2023) mendapati bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern, sedangkan Azhar & Abidin, (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan. Adanya perbedaan hasil tersebut menunjukan bahwa ukuran perusahaan belum secara konsisten mampu menjelaskan kemungkinan diterimanya opini audit going concern oleh perusahaan. Berdasarkan kondisi tersebut, variabel ukuran perusahaan masih relevan untuk diuji kembali pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025.

Berdasarkan uraian fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kondisi keuangan perusahaan, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan ketiga variabel independen tersebut dengan penerimaan Opini Audit Going Concern, sekaligus memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menilai kelangsungan usaha perusahaan pada sektor transportasi dan logistik. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam bidang akuntansi, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi Opini Audit Going Concern, serta menjadi bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya mengingat masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kondisi keuangan, tingkat solvabilitas, dan skala perusahaan sebagai bagian dari upaya mempertahankan kelangsungan usaha. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan kreditor dalam memahami kondisi serta risiko keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan ekonomi. Bagi auditor, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai keterkaitan karakteristik keuangan perusahaan dengan penerimaan Opini Audit Going Concern, tanpa mengesampingkan standar auditing dan pertimbangan profesional dalam menentukan opini audit.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan kondisi keuangan perusahaan, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern sebagai variabel dependen. Variabel tersebut dioperasionalkan menggunakan pengukuran dummy, dengan nilai 1 menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh Going Concern Audit Opinion, sedangkan nilai 0 menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh Non-Going Concern Audit Opinion. Kondisi keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan, memenuhi kewajiban, dan mempertahankan kelangsungan usaha. Dalam penelitian ini, kondisi keuangan diuji menggunakan Altman Z"-Score, yang mencakup komponen-komponen seperti working capital, retained earnings, EBIT, dan book value of equity. Altman Z"-Score digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan indikator-indikator keuangan yang mencerminkan kemampuan operasionalnya. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, tingkat solvabilitas diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), yaitu dengan membandingkan total liabilitas dengan total aset perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan merepresentasikan skala perusahaan berdasarkan sumber dayanya dan diukur menggunakan logaritma

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi*. Page 270
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
ISSN 2685-869X (media online)
Vol 8, No 2, November 2026, Page 268−278
DOI 10.47065/ekuitas.v8i2.11287
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas

natural dari total aset. Analisis terhadap ketiga variabel tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruhnya terhadap pemberian opini audit going concern pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan auditor independen perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi BEI serta laman resmi masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian. Melalui teknik purposive sampling, terpilih 19 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini, dengan demikian, periode pengamatan selama lima tahun menghasilkan sebanyak 95 data observasi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengolahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan aplikasi EViews 13. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji multikolinearitas, regresi logistik, pengujian Likelihood Ratio (LR) Statistic/Prob(LR), uji parsial, nilai McFadden R-squared, serta pengujian Goodness of Fit untuk mengevaluasi kesesuaian model penelitian.

Dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, auditor turut mempertimbangkan kondisi keuangan sebagai salah satu aspek yang relevan. Kondisi keuangan yang sehat mencerminkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban dan mendukung kegiatan operasional, sementara kondisi keuangan yang kurang baik dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit going concern. Febriati & Achmad, (2024) mengungkapkan adanya pengaruh negatif kondisi keuangan terhadap opini audit going concern. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kondisi keuangan perusahaan berkaitan dengan semakin rendahnya kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit going concern. Sebaliknya, Altiyani & Istutik, (2020) dan Laura et al., (2021) mendapati bahwa kondisi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap opini audit going concern. Temuan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya tersebut menunjukkan bahwa hasil empiris mengenai hubungan antara kondisi keuangan dan opini audit going concern masih belum konsisten. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.

Solvabilitas menunjukkan kesanggupan perusahaan untuk mencukupi seluruh tanggung jawabnya. Semakin tinggi tingkat solvabilitas, semakin besar proporsi utang yang dimiliki perusahaan sehingga dapat meningkatkan risiko keuangan dan keraguan terhadap kelangsungan usaha. Averio, (2026) dan Wijaya & Yanti, (2021) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap opini audit going concern. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan leverage dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Anim et al., (2025) yang mendapati solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit going concern. Temuan tersebut berbeda dengan hasil penelitian lainnya, sehingga mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan bukti empiris mengenai hubungan antara solvabilitas dan opini audit going concern. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan adalah:

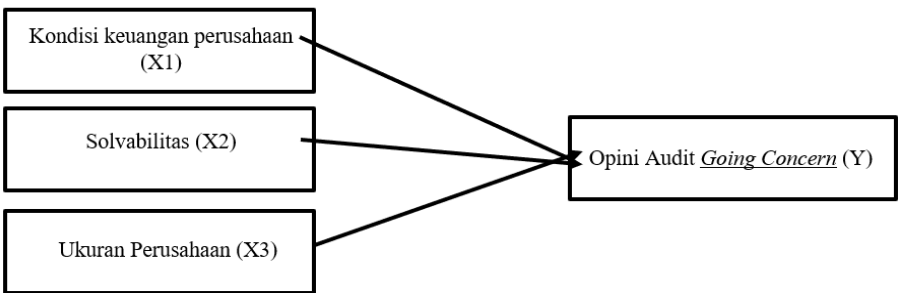
H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang telah banyak dikaji dalam kaitannya dengan opini audit going concern. Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern masih menunjukkan temuan yang beragam. Azhar & Abidin, (2024) mendapati adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dan opini audit going concern. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa karakteristik ukuran perusahaan berkaitan dengan kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh (Lokamandala et al., 2023) dan (Santoso et al., 2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya research gap terkait ketidakkonsistenan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

2.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan hubungan antara kondisi keuangan perusahaan, solvabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap opini audit going concern sebagai variabel dependen. Dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, auditor diduga mempertimbangkan beberapa aspek, di antaranya kondisi keuangan perusahaan, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi*.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
ISSN 2685-869X (media online)
Vol 8, No 2, November 2026, Page 268−278
DOI 10.47065/ekuitas.v8i2.11287
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas

Berdasarkan Gambar 1, kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan dugaan keterkaitan antara kondisi keuangan perusahaan (X1), solvabilitas (X2), dan ukuran perusahaan (X3) dengan opini audit going concern (Y). Ketiga variabel independen tersebut dipandang memiliki keterkaitan dengan pertimbangan auditor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Definisi Operasional Variabel, sebagai berikut:

a. Opini Audit Going Concern (Y)
   Opini audit going concern diukur menggunakan variabel dummy berdasarkan laporan auditor independen. Perusahaan yang menerima opini audit going concern diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak menerima opini tersebut diberi nilai 0. Pengukuran ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menggunakan variabel dummy untuk mengidentifikasi penerimaan opini audit going concern (Kartikasari & Muid, 2022).
b. Kondisi Keuangan Perusahaan (X1)
   Kondisi keuangan perusahaan diukur menggunakan model Altman Z"-Score dengan rumus:

$$Z^{"} = 6{,}56Z_1 + 3{,}26Z_2 + 6{,}72Z_3 + 1{,}05Z_4 \quad (1)$$

   Keterangan:
   Z_1 merupakan rasio modal kerja terhadap total aset, Z_2 merupakan rasio saldo laba terhadap total aset, Z_3 merupakan rasio laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap total aset, sedangkan Z_4 merupakan rasio nilai buku ekuitas terhadap total liabilitas. Nilai Z"-Score digunakan sebagai indikator kondisi keuangan perusahaan. Secara umum, nilai yang lebih tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang relatif lebih sehat, sedangkan nilai yang lebih rendah menunjukkan kondisi yang relatif lebih berisiko. Model ini merupakan model Altman Z" yang disesuaikan untuk perusahaan non manufaktur atau perusahaan di luar sektor manufaktur. Model ini menggunakan empat rasio keuangan, yaitu modal kerja terhadap total aset, saldo laba terhadap total aset, EBIT terhadap total aset, serta nilai buku ekuitas terhadap total liabilitas (IAI, Modul CA – Manajemen Keuangan Lanjutan).
c. Solvabilitas (X2)
   Solvabilitas diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), yaitu rasio yang menunjukkan proporsi total aset yang dibiayai oleh total liabilitas. Rumus pengukurannya adalah:

$$DAR = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Aset} \times 100\% \quad (2)$$

   Semakin tinggi nilai DAR, semakin besar proporsi aset yang dibiayai oleh liabilitas. Pengukuran tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menggunakan total utang terhadap total aset sebagai indikator leverage perusahaan (Fidiana et al., 2023).
d. Ukuran Perusahaan (X3)
   Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset. Penggunaan logaritma natural bertujuan menyederhanakan skala nilai total aset agar lebih mudah digunakan dalam analisis statistik. Rumusnya adalah:

$$SIZE = In(Total\ Aset) \quad (3)$$

   Penggunaan logaritma natural total aset sebagai proksi ukuran perusahaan sejalan dengan penelitian (Nurdiansyah et al., 2021)

2.4 Teknik Analisis dan Pengujian

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi EViews 13 melalui beberapa tahapan pengujian. Tahapan tersebut mencakup analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data, uji multikolinearitas untuk mengidentifikasi adanya korelasi antarvariabel independen, serta analisis regresi logistik yang diestimasi menggunakan pendekatan maximum likelihood estimation dan uji Likelihood Ratio (LR) digunakan untuk mengetahui signifikansi model secara simultan, sedangkan nilai McFadden R-squared digunakan sebagai ukuran goodness of fit model. Selain itu, pengujian Goodness of Fit dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan model dalam memprediksi data aktual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penetilitan

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi EViews 13 melalui beberapa tahapan pengujian. Tahapan tersebut mencakup analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data, uji multikolinearitas untuk mengidentifikasi adanya korelasi antarvariabel independen, serta analisis regresi logistik yang diestimasi menggunakan pendekatan maximum likelihood estimation. Selanjutnya, uji Likelihood Ratio (LR) digunakan untuk mengetahui signifikansi model secara simultan, sedangkan nilai McFadden R-squared digunakan sebagai ukuran goodness of fit model. Selain itu, pengujian Goodness of Fit dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan model dalam memprediksi data aktual.

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi*. Page 272
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
ISSN 2685-869X (media online)
Vol 8, No 2, November 2026, Page 268−278
DOI 10.47065/ekuitas.v8i2.11287
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas

3.1.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik umum dari data penelitian dengan melihat beberapa ukuran statistik, meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi pada masing-masing variabel yang dianalisis.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Kondisi Keuangan Perusahaan	Solvabilitas	Ukuran Perusahaan
Mean	1.423127	0.299542	26.85003
Median	1.312557	0.22377	26.67878
Maximum	4.270759	0.70731	31.01238
Minimum	-1.36293	0.00083	20.89682
Std. Dev.	1.223427	0.19359	1.805541

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 terhadap 95 data observasi, variabel kondisi keuangan perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -1,36293, maksimum 4,270759, mean 1,423127, dan standar deviasi 1,223427, yang menunjukkan adanya variasi kondisi keuangan antarperusahaan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, solvabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00083 dan nilai maksimum sebesar 0,70731, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,299542 serta standar deviasi sebesar 0,19359. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data solvabilitas pada perusahaan yang menjadi sampel relatif lebih rendah dibandingkan dengan variabel kondisi keuangan. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 20,89682, maksimum 31,01238, mean 26,85003, dan standar deviasi 1,805541, yang memperlihatkan terdapat perbedaan ukuran perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki. Secara umum, perbedaan nilai standar deviasi pada ketiga variabel mencerminkan adanya keragaman karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan dalam sampel penelitian.

3.1.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi yang tinggi di antara variabel independen dalam model penelitian. Dalam pengujian ini, tingkat korelasi antarvariabel independen dievaluasi dengan menggunakan nilai batas sebesar 0,80 sebagai dasar penilaian.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Kondisi Keuangan Perusahaan	Solvabilitas	Ukuran Perusahaan
Kondisi Keuangan Perusahaan	1	-0.267945	-0.427629
Solvabilitas	-0.267945	1	0.1938324
Ukuran Perusahaan	-0.427629	0.1938324	1

Hasil uji pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai korelasi antara variabel kondisi keuangan perusahaan dan solvabilitas sebesar -0,267945. Sementara itu, korelasi antara kondisi keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan menunjukkan nilai sebesar -0,427629, sedangkan korelasi antara solvabilitas dan ukuran perusahaan sebesar 0,1938324. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh pasangan variabel independen memiliki tingkat korelasi yang relatif rendah. Nilai absolut korelasi yang diperoleh pada seluruh pasangan variabel independen juga menunjukkan angka di bawah batas 0,80 yang digunakan sebagai salah satu indikator dalam mendeteksi adanya masalah multikolinearitas. Dengan demikian, tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki hubungan yang tidak terlalu kuat satu sama lain, sehingga tidak terdapat indikasi adanya multikolinearitas yang dapat mengganggu estimasi model regresi. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji korelasi tersebut, model penelitian dapat dinyatakan tidak menunjukkan adanya indikasi multikolinearitas antarvariabel independen, yaitu kondisi keuangan perusahaan, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

3.1.3 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik biner digunakan untuk menganalisis pengaruh kondisi keuangan, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern. Penentuan keputusan dalam pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas setiap variabel terhadap tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 yang telah ditetapkan.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Logistik Biner

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-3.384253	6.180521	-0.547568	0.5839888
Kondisi Keuangan Perusahaan	0.204236	0.3693192	0.5530067	0.5802588
Solvabilitas	-4.864221	2.359993	-2.061117	0.0392919
Ukuran Perusahaan	0.2535003	0.2427495	1.0442876	0.2963523

Nilai konstanta yang ditampilakan pada Tabel 3 sebesar -3,384253 menggambarkan besaran Opini Audit Going Concern pada kondisi seluruh variabel independen, yakni kondisi keuangan perusahaan, solvabilitas, dan ukuran

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi*. Page 273
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
ISSN 2685-869X (media online)
Vol 8, No 2, November 2026, Page 268−278
DOI 10.47065/ekuitas.v8i2.11287
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas

perusahaan, berada dalam keadaan konstan atau bernilai nol. Nilai koefisien kondisi keuangan perusahaan sebesar 0,204236 menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki arah hubungan positif terhadap kecenderungan perusahaan memperoleh Opini Audit Going Concern. Koefisien solvabilitas yang bernilai -4,864221 menunjukkan adanya arah pengaruh negatif terhadap kecenderungan perusahaan memperoleh Opini Audit Going Concern. Sebaliknya, ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,2535003 yang menunjukkan arah pengaruh positif terhadap kecenderungan perusahaan menerima Opini Audit Going Concern.

3.1.4 Uji Goodness of Fit

Uji goodness of fit dilakukan untuk menilai kesesuaian model regresi logistik dengan data penelitian. Hasil pengujian dalam output EViews mencakup Hosmer-Lemeshow dan Andrews.

Tabel 4. Hasil Uji Goodness of Fit

H-L Statistic	10.47873	Prob. Chi-Sq(8)	0.2330
Andrews Statistic	40.52899	Prob. Chi-Sq(10)	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian Hosmer-Lemeshow yang dapat dilihat pada Tabel 4, diperoleh nilai H-L Statistic sebesar 10,47873 dengan Prob. Chi-Square sebesar 0,2330. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga model regresi logistik dapat dinyatakan fit atau layak digunakan dalam penelitian. Pengujian Andrews menghasilkan nilai statistik sebesar 40,52899 dengan Prob. Chi-Square sebesar 0,00000. Nilai probabilitas yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa berdasarkan uji Andrews terdapat indikasi model regresi belum memenuhi kriteria fit. Dengan demikian, hasil pengujian goodness of fit menunjukkan hasil yang berbeda antara Hosmer-Lemeshow dan Andrews.

3.1.5 Uji Likelihood Ratio (LR)

Uji Likelihood Ratio (LR) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari kondisi keuangan perusahaan, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan dapat meningkatkan kemampuan model regresi logistik dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu opini audit going concern. Hasil pengujian Likelihood Ratio (LR) dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Likelihood Ratio (LR)

LR statistic	0.5841917
Prob(LR statistic)	0.9000416

Hasil pengujian Likelihood Ratio (LR) pada Tabel 5 menunjukkan nilai LR Statistic sebesar 0,5841917 dengan nilai Prob. LR Statistic sebesar 0,9000416. Nilai probabilitas tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, pada tingkat signifikansi 5 persen model secara keseluruhan belum menunjukkan signifikansi statistik berdasarkan uji LR.

3.1.6 McFadden R-Squared

Uji McFadden R-Squared dilakukan untuk mengetahui tingkat kecocokan model regresi logistik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji McFadden R-Squared

McFadden R-squared	0.0085777

Hasil estimasi regresi logistik pada Tabel 6 menunjukkan nilai McFadden R-squared sebesar 0,0085777. Nilai tersebut merupakan salah satu ukuran pseudo-R-squared yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kecocokan model regresi logistik berdasarkan ukuran McFadden. Nilai McFadden R-squared memberikan informasi mengenai kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen melalui variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Namun, nilai tersebut tidak dapat diinterpretasikan dengan cara yang sama seperti koefisien determinasi R-squared pada model regresi linear, karena karakteristik regresi logistik berbeda dengan regresi linear. Oleh karena itu, nilai McFadden R-squared sebesar 0,0085777 digunakan sebagai indikator pendukung dalam menilai kecocokan model secara keseluruhan dan tidak secara langsung menunjukkan persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dengan demikian, interpretasi hasil regresi logistik perlu mempertimbangkan nilai McFadden R-squared bersama dengan ukuran kecocokan model lainnya serta hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kondisi keuangan perusahaan, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen tersebut dapat memengaruhi

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi*. Page 274
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
ISSN 2685-869X (media online)
Vol 8, No 2, November 2026, Page 268−278
DOI 10.47065/ekuitas.v8i2.11287
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas

kemungkinan perusahaan memperoleh Opini Audit Going Concern. Pengujian dilakukan berdasarkan data perusahaan yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria sampel penelitian dan dianalisis menggunakan metode yang telah ditetapkan. Hasil pengujian hipotesis selanjutnya digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, hasil pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel penelitian disajikan sebagai berikut.

3.2.1 Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern

Variabel kondisi keuangan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,204236 dengan probabilitas sebesar 0,5802588. Nilai probabilitas yang melebihi tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit Going Concern. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan Altman Z"-Score belum menjadi faktor yang secara signifikan menentukan kemungkinan perusahaan memperoleh Opini Audit Going Concern pada sektor transportasi dan logistik selama periode penelitian. Kondisi keuangan perusahaan memang dapat memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, namun penentuan opini audit tidak hanya didasarkan pada aspek tersebut. Auditor juga mempertimbangkan berbagai faktor lainnya, seperti kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional, memenuhi kewajiban, serta mempertahankan prospek usaha pada masa mendatang. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Rahmawati & Darsono, 2022) yang mendapati bahwa kondisi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap Opini Audit Going Concern. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh bedanya sektor perusahaan, periode pengamatan, jumlah sampel, serta kondisi ekonomi yang terjadi selama periode penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kondisi keuangan perusahaan belum menunjukkan bukti yang cukup sebagai faktor yang menentukan pemberian Opini Audit Going Concern, sehingga, H1 ditolak.

3.2.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel solvabilitas memiliki koefisien sebesar -4,864221 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0392919. Nilai probabilitas yang lebih rendah dibandingkan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit Going Concern. Nilai koefisien yang bertanda negatif menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki hubungan dengan arah negatif terhadap kecenderungan perusahaan dalam memperoleh Opini Audit Going Concern pada model regresi logistik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat solvabilitas merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan pertimbangan auditor dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Ramadhani, 2023) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, H2 ditolak.

3.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,2535003 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2963523. Nilai probabilitas tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05, sehingga ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit Going Concern. Temuan tersebut menunjukan bahwa besar kecilnya perusahaan, yang diukur berdasarkan logaritma natural total aset, tidak secara langsung menentukan kemungkinan perusahaan menerima Opini Audit Going Concern. Besarnya skala perusahaan tidak selalu mencerminkan kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan kelangsungan usaha. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah aset yang dimiliki belum tentu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas, memenuhi kewajiban, serta menjaga keberlangsungan kegiatan operasional. Dalam menetapkan opini going concern, auditor mempertimbangkan kondisi keuangan dan prospek keberlangsungan usaha perusahaan secara komprehensif. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak menjadi satu-satunya aspek yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan opini tersebut. Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Salsabila & Badjuri, 2022) yang dipublikasikan dalam Jurnal Relevansi, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Opini Audit Going Concern. Hasil tersebut memberikan dukungan tambahan bahwa skala perusahaan, baik besar maupun kecil, tidak selalu menentukan kemungkinan perusahaan memperoleh Opini Audit Going Concern. Dengan demikian, H3 dinyatakan ditolak.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kondisi keuangan perusahaan, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan dan total 95 observasi. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas antarvariabel independen. Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik, solvabilitas menjadi satu-satunya variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern pada tingkat signifikansi 5 persen, sedangkan kondisi keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Hasil pengujian Hosmer-Lemeshow menunjukkan bahwa model berada dalam kondisi

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi*. Page 275
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)
ISSN 2685-869X (media online)
Vol 8, No 2, November 2026, Page 268−278
DOI 10.47065/ekuitas.v8i2.11287
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas

fit, sedangkan pengujian Andrews menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu adanya indikasi bahwa model belum berada dalam kondisi fit. Selain itu, nilai Prob. LR Statistic sebesar 0,9000416 lebih besar daripada 0,05, sehingga variabel independen secara simultan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model penelitian ini. Pengujian hipotesis menunjukan, kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern, sehingga H1 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang diukur menggunakan Altman Z"-Score belum terbukti secara statistik memengaruhi penerimaan opini audit going concern pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern, sehingga H3 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset belum cukup untuk menjelaskan kecenderungan penerimaan opini audit going concern. Sementara itu, solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki koefisien regresi sebesar -4,864221 dengan nilai probabilitas 0,0392919, lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H2 diterima. Koefisien negatif menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki arah hubungan negatif dengan kecenderungan penerimaan Opini Audit Going Concern dalam model penelitian ini. Namun, arah tersebut perlu ditafsirkan secara hati-hati dengan mempertimbangkan pengodean variabel dependen dan karakteristik data penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasilnya. Pertama, penelitian hanya menggunakan 19 perusahaan sektor transportasi dan logistik dengan periode pengamatan 2021–2025, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan pada sektor industri lain. Kedua, penelitian hanya mencakup tiga variabel independen, yaitu kondisi keuangan perusahaan, solvabilitas, dan ukuran perusahaan, sehingga faktor lain yang mungkin berkaitan dengan pemberian Opini Audit Going Concern belum dianalisis. Ketiga, hasil pengujian kesesuaian model menunjukkan perbedaan antara uji Hosmer-Lemeshow dan uji Andrews. Selain itu, hasil uji Likelihood Ratio yang tidak signifikan menunjukkan bahwa model secara keseluruhan belum memberikan bukti statistik yang cukup bahwa variabel independen secara bersama-sama meningkatkan kemampuan penjelasan dibandingkan model tanpa variabel independen. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu dipahami dengan mempertimbangkan keterbatasan model dan data yang digunakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian akuntansi, khususnya mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan pemberian Opini Audit Going Concern pada perusahaan sektor transportasi dan logistik. Secara empiris, hasil penelitian memberikan gambaran bahwa solvabilitas memiliki hubungan yang signifikan dengan Opini Audit Going Concern secara parsial, sedangkan kondisi keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini juga memberikan informasi bagi perusahaan, investor, dan pihak lain yang berkepentingan bahwa penilaian terhadap keberlangsungan usaha perlu mempertimbangkan berbagai kondisi perusahaan dan tidak hanya bertumpu pada satu indikator keuangan. Bagi auditor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan akademis dalam memahami hubungan antara rasio keuangan dan opini audit, tetapi tidak dapat dijadikan satu-satunya dasar dalam menentukan opini audit. Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel dan periode pengamatan serta mempertimbangkan perusahaan dari sektor industri lain agar hasil penelitian dapat dibandingkan secara lebih luas. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang relevan, seperti opini audit tahun sebelumnya, likuiditas, profitabilitas, kualitas audit, dan audit lag, untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan Opini Audit Going Concern. Selain itu, penelitian selanjutnya perlu mengevaluasi kembali spesifikasi model regresi logistik, termasuk pengujian kesesuaian model, terutama karena hasil uji Hosmer-Lemeshow dan Andrews dalam penelitian ini menunjukkan kesimpulan yang berbeda. Dengan demikian, model yang digunakan diharapkan memiliki kesesuaian yang lebih baik dan menghasilkan temuan yang lebih kuat secara statistik.

5. PERNYATAAN PENULIS

5.1 Kontribusi Penulis

Konseptualisasi: Sri Lestari; Katarina Agnes
Metodologi: Sri Lestari; Katarina Agnes
Perangkat Lunak: Sri Lestari; Katarina Agnes
Validasi: Sri Lestari; Katarina Agnes
Analisis Formal: Sri Lestari, Katarina Agnes
Investigasi: Sri Lestari; Katarina Agnes
Sumber Daya: Sri Lestari; Katarina Agnes
Kurasi Data: Sri Lestari; Katarina Agnes
Penulisan Draf Awal: Sri Lestari; Katarina Agnes
Penulisan, Peninjauan, dan Penyuntingan: Sri Lestari; Katarina Agnes
Visualisasi: Sri Lestari; Katarina Agnes
Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi manuskrip yang telah diterbitkan.

5.2 Ketersediaan Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini tersedia berdasarkan permintaan kepada penulis korespondensi.

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi*. Page 276
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

ISSN 2685-869X (media online)
Vol 8, No 2, November 2026, Page 268−278
DOI 10.47065/ekuitas.v8i2.11287
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas

5.3 Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal

5.4 Pernyataan Dewan Peninjau Institusional

Tidak Berlaku (Not applicable).

5.5 Pernyataan Persetujuan Berdasarkan Informasi

Tidak Berlaku (Not applicable).

5.6 Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kepentingan keuangan yang bersaing atau hubungan pribadi yang diketahui yang dapat dianggap memengaruhi pekerjaan yang dilaporkan dalam artikel ini.

5.7 Penggunaan AI Generatif dan Teknologi Berbantuan AI dalam Proses Penulisan

Para penulis menggunakan AI Generatif untuk meningkatkan kejelasan penulisan dalam artikel ini. Para penulis telah meninjau dan menyunting konten yang dihasilkan dengan bantuan AI serta bertanggung jawab penuh atas versi akhir publikasi.

REFERENCES

Altiyani, D. M., & Istutik. (2020). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Debt Default Sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). INSPIRASI: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 18(1), 487–499. https://doi.org/10.29100/insp.v18i1.2100

Anim, Espa, V., & Yantiana, N. (2025). Pengaruh Audit Tenure, Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Moderasi Ukuran Perusahaan. PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi, 17(3), 902–915. https://doi.org/10.24905/permana.v17i3.1028

Annisa, D., Utami, T., & Angraini, D. (2022). The Effect of Financial Conditions and Disclosure on Going Concern Audit Opinion. EAJ (Economic and Accounting Journal), 5(1), 72–85. https://doi.org/10.32493/eaj.v5i1.y2022.p72-85

Averio, T. (2026). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. Asian Journal of Accounting Research, August. https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078

Azhar, K., & Abidin, Z. (2024). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Auditor Terhadap Pemberian Opini Going Concern di Masa Pandemi COVID-19. Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia, 9(6), 3448–3457. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i6.15506

Cahyono, Y., Tjahjono, B., Rochmatullah, M., & Wijayanto, K. (2023). The_Influence_of_Company_Growth_Profitability_Leve. Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 8(2). https://doi.org/10.23917/reaksi.v8i2.3045

Febriati, E., & Achmad, K. (2024). Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Dengan Auditor Bereputasi Sebagai Variabel Moderasi. 3(1), 139–150. https://doi.org/10.21776/reaksi.2024.3.1.244

Fidiana, F., Yani, P., & Suryaningrum, D. H. (2023). Corporate going-concern report in early pandemic situation: Evidence from Indonesia. Heliyon, 9(4), e15138. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15138

Halim, N., & Annisa, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 11(1), 79–88. https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1606

Hartanto, M. C., Prajanto, A., & Nurcahyono, N. (2023). Determinants of going-concern audit opinions: Empirical evidence from listed mining firms in Indonesia. Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang, 13(1), 17. https://doi.org/10.26714/mki.13.1.2023.17-27

Jatmiko, K. V. (2024). Dampak Pertumbuhan Perusahaan, Skala Perusahaan, dan Ukuran KAP pada Opini Audit Going Concern. eCo-Buss, 7(41), 136–147. https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1277

Kartikasari, B. A., & Muid, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Industri dasar dan kimia di BEI Tahun 2015-2020). DiponeRamadhani, D. L. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2, 11(2), 1–15. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33874

Laura, R., Nur Laela Ermaya, H., & Warman, E. (2021). APAKAH OPINION SHOPPING, REPUTASI KAP, AUDIT TENURE DAN KONDISI KEUANGAN MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN? JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), 07(01). https://doi.org/10.34204/jiafe.v7i1.2928

Lokamandala, M. A., Koeswayo, P. S., & Harahap, D. Y. (2023). The Effect of Firm Size and Financial Distress on Going Concern Audit Opinion. Journal of Accounting Auditing and Business, 6(1), 68–76. https://doi.org/10.24198/jaab.v6i1.43085

Mujiarto, Sugeng, R., & Ali, M. S. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. Journal of Economics and Business UBS, 12(2), 588–603. https://doi.org/10.52644/joeb.v13i2.1542

Nurdiansyah, D. H., Pardistya, I. Y., Mahpudin, E., & Nophiansah, D. (2021). The empirical evidence of the effect of company size, leverage and profitability on income smoothing. Accounting, 7(7), 1813–1818. https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.2.016

Nurdianti, A. (2024). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS , OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA , UKURAN PERUSAHAAN , LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING. Jurnal Ekonomi Akuntansi & Manajemen, 1(1), 19–38.

Nurlistantyo, D., & Wulandari, P. P. (2024). Pengaruh Financial Distress, Audit Lag, Prior Audit Opinion, dan Firm Size terhadap

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi*. Page 277
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

ISSN 2685-869X (media online)
Vol 8, No 2, November 2026, Page 268−278
DOI 10.47065/ekuitas.v8i2.11287
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas

Penerimaan Opini Audit Going Concern. Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 7(1), 95. https://doi.org/10.21632/saki.7.1.95-110

Omer, W. K. H. (2022). Going-Concern Audit Opinion and Firm-Specific Expertise of Outsourced IAF Providers : Empirical Evidence from an Emerging Market. Esic Market Economics and Business Journal, 53(2). https://doi.org/10.7200/esicm.53.287

Rahmawati, I., & Darsono. (2022). PENGARUH KONDISI KEUANGAN , KUALITAS AUDIT , DEBT DEFAULT , FIRM SIZE , DAN AUDIT LAG TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020). DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING, 11, 1–10. https://doi.org/10.57084/jata.v3i1.809

Ramadhani, D. L. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021). Jurnal Relevansi : Ekonomi, Manajemen dan Bisnis, 7(2), 143–156. https://doi.org/10.61401/relevansi.v7i2.107

Salsabila, A., & Badjuri, A. (2022). Determinan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur - Juni 2022 (Nasional - Sinta 4). Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban, VIII(1), 52–70. https://doi.org/10.24252/jiap.v8i1.27072

Santoso, I. A., Mardiana, M., & Rafika, A. S. (2021). ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN. IJAcc, 2(2), 146–155. https://doi.org/10.33050/jakbi.v2i2.1742

Sitanggang, T. P. T., & Parasetya, M. T. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021). DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING, 2, 306–312.

Wijaya, T., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018). eCo-Fin, 3(2), 257–275. https://doi.org/10.32877/ef.v3i2.406

Yunisa, A. F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Audit Report Lag, Pertumbuhan Penjualan, Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). Prosiding : Ekonomi dan Bisnis, 3(2), 1–12. https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/view/2611/1759

Copyright © 2026 The Author(s). Published by *Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi*.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.